

**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI
DI TK ABA PLUS AL FIRDAUS PANDOWOHARJO SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

RITANINGSIH
NIM 07410178

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ritaningsih

NIM : 07410178

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 24 September 2011

Yang Menyatakan



Ritaningsih

NIM 07410178

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Ritaningsih
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ritaningsih

NIM : 07410178

Judul : Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini di
TK ABA Plus Al Firdaus Pandowoharjo Sleman

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Srata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 September 2011

Pembimbing

Drs. Radino, M.Ag

NIP 19660904 199403 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.2 /DT/PP.01.1/203/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI
DI TK ABA PLUS AL FIRDAUS PANDOWOHARJO SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ritaningsih

NIM : 07410178

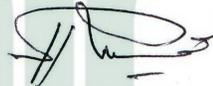
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 10 Oktober 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang



Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I



Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II



Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 24 OCT 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




M. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

“Sesungguhnya Allah tidak Mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.¹(Q.S Ar-Ra’d:11)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2004), hal. 199.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Ku Persembahkan Untuk Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أما بعد.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan menganugerahi kita dengan iman dan Islam. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini di TK ABA Plus Al Firdaus Pandowoharjo Sleman”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Radino, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran serta tidak kurang-kurangnya memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra. Hj. Afiyah AS., M.Si., selaku Penasehat Akademik yang penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dan pengetahuan.
6. Kepala Sekolah beserta Guru, juga anak-anak TK ABA Plus Al Firdaus Pandowoharjo Sleman, yang telah sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu saya tercinta, bapak Slamet dan ibu Sumini yang selalu memberikan dukungan kepada penulis baik materiil maupun spiritual. Serta Kakak-kakak saya, terutama Mbak Riyanti yang telah memberikan motivasi dan dukungan baik materiil maupun spiritual.
8. Teman-teman seperjuangan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2007 khususnya PAI-4, terima kasih atas motivasi, dukungan, dan bantuan serta semangat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 24 Agustus 2011

Penulis



Ritaningsih
NIM 07410178

ABSTRAK

RITANINGSIH. Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini di TK ABA Plus Al Firdaus Pandowoharjo Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa usia dini merupakan masa-masa yang paling berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai fakta di lingkungannya sebagai *stimulans* terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif, sosial, maupun kemandirian. Untuk menciptakan generasi yang mandiri tidak bisa dilakukan secara instan. Kemandirian sangat perlu ditanamkan sejak anak usia dini. Pada kenyataannya banyak orang tua yang tidak menyadari pentingnya pembentukan kemandirian anak sejak usia dini. Orang tua menyerahkan sepenuhnya tugas membentuk kemandirian anak kepada guru. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisa secara kritis tentang upaya yang dilakukan guru dalam membentuk kemandirian anak, mendeskripsikan kemandirian anak usia dini yang ada di TK ABA Plus Al Firdaus, dan hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan upaya pembentukan kemandirian anak usia dini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar TK ABA Plus Al Firdaus Pandowoharjo Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, mereduksinya, menyusunnya dalam satuan dan mengkategorikannya kemudian memeriksa keabsahan data serta menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Upaya yang dilakukan guru untuk membentuk kemandirian anak usia dini di TK ABA Plus Al Firdaus adalah memberikan contoh, memberikan motivasi, memberikan arahan, latihan dan bantuan pada anak, mempersiapkan kreatifitas, melakukan pendekatan terhadap anak, praktek langsung dan pembiasaan, menggunakan berbagai macam metode, bekerja sama dengan guru, dan bekerja sama dengan orang tua, yang semuanya itu bertujuan agar anak menjadi mandiri. 2) Secara keseluruhan kemandirian anak usia dini di TK ABA Plus Al Firdaus baik anak kelas A maupun kelas B cukup bagus. Kemandirian ini dapat tercermin dalam kegiatan sehari-hari anak di sekolah, dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan. Anak sudah dapat melakukan tugas perkembangannya sesuai tingkat usianya. Indikator-indikator kemandirian sudah tercapai, baik dari segi kemampuan mengurus diri sendiri atau *social life skill*, beribadah, kemampuan akademik, dan sosial. 3) Hambatan yang dijumpai dalam pembentukan kemandirian anak usia dini di TK ABA Plus Al Firdaus adalah faktor ekstern yaitu orang tua, guru, lingkungan pergaulan anak, dan faktor internnya adalah faktor anak itu sendiri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II : GAMBARAN UMUM TK ABA PLUS AL FIRDAUS PANDOWOHARJO SLEMAN	
A. Letak dan Keadaan Geografis	26
B. Sejarah Singkat Berdirinya TK ABA Plus Al Firdaus	27
C. Visi, Misi, dan Tujuan TK ABA Plus Al Firdaus	29
D. Struktur Organisasi	30
E. Keadaan Guru dan Karyawan	35
F. Keadaan Siswa	36
G. Sarana dan Prasarana	39
BAB III : ANALISIS HASIL PENELITIAN	
A. Upaya Guru Dalam Membentuk Kamandirian Anak Usia di TK ABA Plus Al Firdaus	43
B. Kemandirian Anak Usia Dini di TK ABA Plus Al Firdaus...	49

	C. Hambatan Dalam Pelaksanaan Upaya Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di TK ABA Plus Al Firdaus ...66	
BAB IV	: PENUTUP	
	A. Simpulan	72
	B. Saran-saran	73
	C. Kata Penutup	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data Guru dan Karyawan TK ABA Plus Al Firdaus	35
Tabel 2: Data Siswa Kelas A Th. Ajaran 2010/2011.....	36
Tabel 3: Data Siswa Kelas B Th. Ajaran 2010/2011	38
Tabel 4: Daftar Inventaris Gedung/Ruang	40
Tabel 5: Inventaris Alat Permainan Edukatif (APE) Luar Kelas	41



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Foto Kegiatan Kemandirian Anak TK ABA Plus Al Firdaus
- Lampiran IV : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran V : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran VI : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VII : Surat Ijin Penelitian Gubernur DIY
- Lampiran VIII: Surat Ijin Penelitian BAPPEDA Sleman
- Lampiran IX : Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran X : Sertifikat PPL I
- Lampiran XI : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran XII : Sertifikat ICT
- Lampiran XIII: Sertifikat TOEFL
- Lampiran XIV: Sertifikat TOAFL
- Lampiran XV : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut Undang-undang Sisdiknas pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut UNESCO, pendidikan hendaknya dibangun dengan empat pilar, yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*).¹

Pada hakikatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, maka pendidikan harus dilakukan sejak usia dini. Dalam hal ini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun.

Sejak dipublikasikannya hasil-hasil riset mutakhir di bidang *neuroscience* dan psikologi, maka fenomena pentingnya PAUD merupakan keniscayaan.

PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar

¹ Pilar-pilar pendidikan. *Enam Pilar Pendidikan Yang Direkomendasikan Unesco Yang Dapat Digunakan Sebagai Pembelajaran Yang Bisa Diterapkan Di Dunia Pendidikan*. Google untuk <http://haucef4h.multiply.com/journal/item/48> 12:36 AM, 19 Februari 2009.

perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia dini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut dengan *golden age* (usia emas).²

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini merupakan masa-masa yang paling berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai *stimulans* terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya. Berdasarkan penelitian, sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur 4 tahun dan 80% kecerdasan terbentuk ketika berumur 8 tahun.³ Anak mencapai titik kulminasi ketika berumur sekitar 18 tahun.

Pada pembinaan terhadap pendidikan anak usia dini diperlukan adanya upaya-upaya guru dalam membentuk dan mengembangkan kemandirian anak. Karena kemandirian merupakan kebiasaan positif yang termasuk komponen pembentukan *social life skill*, yaitu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.⁴ Hal ini memang perlu dilakukan karena pada usia-usia itu anak-anak masih cenderung manja atau menggantungkan kepada orang tua.

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian di TK ABA Plus Al Firdaus Pandowoharjo Sleman, khususnya kelas TK A (usia 4-5 tahun) dan

² Hari Wijaya, *PAUD Melejitkan Potensi Anak Dengan Pendidikan Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: Mahardika Publishing, 2009), hal. 16.

³ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal. 6.

⁴ Suryati Sidharto dan Rita Eka Izzaty, *Pengembangan Kebiasaan Positif*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), hal. 24.

TK B (5-6 tahun). Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas TK B, terkadang anak masih sering diingatkan untuk mengeluarkan buku penghubung. Anak belum bisa mandiri dalam hal menyelesaikan tugas yang diberikan guru, seperti bermain-main, berkejar-kejaran dengan temannya, dan berbicara atau bercerita dengan temannya sehingga pekerjaannya tidak terselesaikan. Ada anak yang tidak mau bergabung dengan temannya, selalu menyendiri, dan pasif.⁵

Selain itu, saat peneliti melakukan observasi di kelas TK A masih ada anak yang tidak mau lepas dari gurunya. Kemana-mana selalu mengikuti gurunya, bahkan peneliti pun mangalaminya sendiri selalu dipegangi dan diikuti beberapa anak dan sulit untuk untuk melepaskannya,⁶ sehingga terkesan bahwa anak ini tidak mau membaaur dengan teman-teman sebayanya atau kurang dapat bersosialisasi dengan temannya.

Ketidakmandirian sebagian anak usia dini bisa saja disebabkan oleh berbagai macam faktor, seperti pola asuh orang tua (lingkungan keluarga), lingkungan sosial, dan guru atau pamong di tempat belajar itu sendiri. Guru seharusnya dapat membentuk anak untuk mandiri sedini mungkin, karena usia dini merupakan masa-masa penting mulai terbentuknya kemandirian.

Untuk memecahkan berbagai persoalan seperti di atas, sangat perlu guru menanamkan sikap-sikap yang menumbuhkembangkan kemandirian

⁵ Hasil observasi dan wawancara pra-riset dengan kepala sekolah pada hari Jumat, 18 Februari 2011 pukul 09.00 di TK ABA Plus Al Firdaus Pandowoharjo Sleman.

⁶ Hasil observasi pra-riset pada hari Rabu, 16 Maret 2011 pukul 08.00 di TK ABA Plus Al Firdaus Pandowoharjo Sleman.

anak sejak usia dini. Karena, jika hal-hal tersebut dibiarkan terus-menerus tentu akan berdampak negatif bagi anak untuk masa depannya.

Kemandirian bagi anak usia dini adalah kemampuan anak untuk mengurus dirinya sendiri dan percaya diri sehingga dapat diterima di lingkungannya sesuai usia perkembangan anak.⁷ Kemandirian anak usia dini juga dapat diartikan kemampuan yang dapat dilakukan anak tanpa bantuan dari orang lain, dalam arti sepenuhnya dapat dilakukan sendiri, jika anak hanya diarahkan saja jadi kurang tepat.⁸ Kemandirian anak atau seseorang tidaklah terbentuk secara instan, namun melalui arahan, latihan, dan pembiasaan guru terutama orang tua di lingkungan keluarga.

Dengan kemandirian yang ditanamkan sejak dini, anak-anak akan mempunyai sikap bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, mampu mengurus dirinya sendiri dalam artian tidak selalu bergantung pada orang tua terus-menerus dan mampu membaaur serta bersosialisasi dengan teman sebayanya. Dengan uraian-uraian tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini di TK ABA Plus Al Firdaus Pandowoharjo Sleman”.

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Suprihatin selaku guru kelas A TK ABA Plus Al Firdaus, pada hari Kamis, 12 Mei 2011 pukul 08.30.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Andri Mustafiri selaku guru kelas B TK ABA Plus Al Firdaus pada hari Selasa, 7 Juni 2011 pukul 09.00.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini di TK ABA Plus Al Firdaus?
2. Bagaimana kemandirian anak usia dini di TK ABA Plus Al Firdaus?
3. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan upaya pembentukan kemandirian anak usia dini di TK ABA Plus Al Firdaus?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini di TK ABA Plus Al Firdaus.
 - b. Mengetahui kemandirian anak usia dini di TK ABA Plus Al Firdaus.
 - c. Mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan pembentukan kemandirian anak usia dini di TK ABA Plus Al Firdaus.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Secara Teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan kemandirian anak usia dini di TK ABA Plus Al Firdaus.
 - 2) Sebagai referensi penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.
 - 3) Membuka wacana bagi semua pihak dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini.

b. Secara Praktis

- 1) Memberikan pengalaman dan wacana secara langsung bagi penulis mengenai pentingnya pembentukan kemandirian anak sejak usia dini yang nantinya dapat diterapkan di kemudian hari.
- 2) Memberikan masukan dan informasi deskriptif bagi para pendidik, khususnya pendidik TK ABA Plus Al Firdaus mengenai upaya membentuk kemandirian anak sehingga kualitas pendidikan anak usia dini dapat terus ditingkatkan.
- 3) Memberikan pengetahuan bagi orang tua dalam mendidik anak-anaknya khususnya pentingnya pembentukan kemandirian anak di usia dini.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu kajian yang bertujuan untuk menunjukkan orisinalitas kegiatan atau penelitian yang akan disusun.⁹ Dari hasil penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, telah ditemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dalam bentuk skripsi. Adapun karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi Siti Fauziah, mahasiswi Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga tahun 2004, yang berjudul “*Pembentukan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren As-Syifa’ Bantul Yogyakarta*”.

⁹ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 9-10.

Penelitian ini mengkaji lebih dalam mengenai proses pembentukan kemandirian santri dalam bidang ekonomi.¹⁰

2. Skripsi Wiwin Winarni, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga tahun 2005, yang berjudul “*Pendidikan Kemandirian Anak Menurut Islam dan Penerapannya Dalam Pendidikan Keluarga*”. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pendidikan Islam menciptakan pribadi yang mandiri. Pendidikan tersebut berusaha untuk diterapkan dalam pendidikan keluarga, karena memang keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama serta efektif untuk anak.¹¹
3. Skripsi Ema Nur Fadilah, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga tahun 2006, yang berjudul “*Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Terhadap Pemikiran Dra. Hibbana S. Rahman)*”. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) yang memaparkan tentang pentingnya pendidikan anak usia dini. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesejahteraan fisik maupun mental yang nantinya akan berdampak pada peningkatan prestasi

¹⁰ Siti Fauziah, “Pembentukan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren As-Syifa’ Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.

¹¹ Wiwin Winarni, “Pendidikan Kemandirian Anak Menurut Islam dan Penerapannya Dalam Pendidikan Keluarga”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

belajar anak. Selain itu juga sebagai usaha untuk memajukan generasi penerus bangsa.¹²

Berdasarkan kajian pustaka di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian di atas. Meskipun sama-sama meneliti tentang kemandirian namun subyek dan obyeknya berbeda. Penelitian ini didasarkan pada fenomena pendidikan anak prasekolah yang ada di TK ABA Plus Al Firdaus, dengan memfokuskan penelitian pada metode yang digunakan dalam pembentukan kemandirian anak usia dini (4-6 tahun) dan faktor menghambat dalam pembentukan kemandirian anak usia dini (4-6 tahun). Penelitian ini juga baru pertama kali dilakukan di TK ABA Plus Al Firdaus yang memfokuskan penelitian pada anak usia 4-6 tahun.

E. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Kemandirian Anak Usia Dini

a. Definisi Kemandirian

Kemandirian anak usia dini berbeda dengan kemandirian remaja ataupun orang dewasa. Jika definisi mandiri untuk remaja dan orang dewasa adalah kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa membebani orang lain, sedangkan untuk anak usia dini adalah kemampuan yang disesuaikan dengan tugas perkembangan. Adapun tugas-tugas perkembangan

¹² Ema Nur Fadilah, "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Terhadap Pemikiran Dra. Hibbana S. Rahman)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Suka Kalijaga, 2006.

untuk anak usia dini adalah belajar berjalan, belajar makan, berlatih berbicara, koordinasi tubuh, kontak perasaan dengan lingkungan, pembentukan pengertian, dan belajar moral. Apabila seorang anak usia dini telah mampu melakukan tugas perkembangan, ia telah memenuhi syarat kemandirian. Tetapi, untuk membentuk kemandirian anak usia dini itu gampang-gampang susah. Hal ini tergantung dari orang tua anak dalam memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan psikologis anak.¹³

Pendidikan untuk mandiri adalah pendidikan kepada anak agar ia mempunyai sikap mau mengusahakan dan berbuat sesuatu atas kesadaran dan usahanya sendiri. Agar ia tidak menggantungkan kepada orang lain.¹⁴ Kemandirian anak usia dini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari secara sendiri dengan sedikit bimbingan sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Anak menjadi pribadi yang cerdas, terampil, dan mempunyai peran di masa depannya haruslah ada usaha sadar untuk memberikan bimbingan, latihan, dan pengajaran. Hal ini tentunya membutuhkan suatu proses yang tidak singkat. Begitu juga kemandirian dapat terbentuk setelah melalui proses pendidikan dan latihan yang terarah dan berkesinambungan.

Anak yang mandiri adalah anak yang mampu memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan naluri maupun kebutuhan fisik, oleh

¹³ <http://www.bpplsp-reg-1.go.id/buletin/read>. Rabu, 30 Maret 2011 pukul 13.45

¹⁴ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Moral Anak*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal.

dirinya sendiri secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain. Bertanggung jawab dalam hal ini berarti mengaitkan kebutuhannya dengan kebutuhan orang lain dalam lingkungannya yang sama-sama harus dipenuhi. Kemandirian sangat erat kaitannya dengan anak sebagai individu yang mempunyai konsep diri, penghargaan terhadap diri sendiri (*self esteem*), dan mengatur diri sendiri (*self regulation*). Anak akan memahami tuntutan lingkungan terhadap dirinya dan menyesuaikan tingkah lakunya.

b. Karakteristik Kemandirian Anak Usia Dini

Salah satu ciri khas perkembangan psikologis pada anak usia TK (4-6 tahun) adalah mulai munculnya keinginan anak mengurus diri sendiri atau mandiri. Kemandirian merupakan salah satu sifat kebiasaan positif. Sikap kemandirian ini juga sebagai salah satu komponen pembentukan *social life skill*, yaitu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Anak yang awalnya hanya memperhatikan kebutuhan dan keinginan sendiri dengan ketergantungan yang kuat pada keluarga, secara berproses beralih ke tingkat kemandirian yang lebih tinggi yang ditunjukkan dengan terbentuknya kemandirian untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Hal ini dapat dilihat ketika anak dapat memperhatikan kebutuhan orang lain, dan dalam proses perkembangan keterampilan untuk bekerja sama dengan

orang lain. Sebagai contoh, pada awal perkembangannya untuk dapat mengambil air minum sendiri, anak mulai belajar memegang gelas dengan dibantu orang di sekitarnya. Secara bertahap anak mulai belajar untuk mengambil gelas sendiri, kemudian minum sendiri tanpa memerlukan bantuan dari orang lain. Sikap mandiri pada anak seperti ini tidak terbentuk dengan sendirinya.

Terkait dengan proses perkembangan kemandirian anak pada usia ini, anak perlu memiliki berbagai macam kemampuan untuk dapat diterima oleh teman-teman dan lingkungan di sekitarnya dengan menunjukkan kemandirian pada dirinya. Dalam hal ini, hasil yang diharapkan dari TK bagi anak-anak adalah lebih jauh dari sekedar menyediakan tempat bermain. Satu hal yang juga diharapkan dari TK adalah terjadinya proses penanaman nilai-nilai yang baik dan dapat diterima secara sosial yang menuju kepada kemampuan mengurus dirinya sendiri (*self-help skill*) atau yang dikenal dengan istilah kemampuan otonomi.

Seperti yang dikutip Suryati Sidharto, Canning mengatakan bahwa salah satu kemampuan yang membentuk kematangan sosial anak adalah kemampuan mengurus diri sendiri. Suryati Sidharto merujuk pada pemikiran Arthur menambahkan bahwa kemampuan untuk mengurus dirinya sendiri dapat mendorong anak untuk mengerti tentang dirinya yang dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dalam berinteraksi sosial. Dengan berinteraksi sosial, anak

juga akan memperoleh pengetahuan yang baru, kemampuan perbendaharaan kata yang meningkat, serta nilai-nilai perilaku yang dapat diterima oleh individu yang berasal dari latar belakang yang berbeda.

“Salah satu ahli yang mengemukakan adanya tahapan perkembangan sosial pada manusia, yaitu Erik Erikson mengatakan bahwa anak usia prasekolah dalam perkembangan sosialnya berada pada peralihan dari tahap “otonomi vs rasa malu dan ragu-ragu” ke tahap “inisiatif vs rasa bersalah”. Contohnya, anak di usia ini pada umumnya berusaha untuk mengerjakan segala sesuatu oleh dirinya sendiri dan berlanjut membentuk kemampuan berinisiatif untuk merencanakan dan bekerja mencapai tujuannya. Sebaliknya, bila anak-anak terlihat ragu-ragu dan malu dalam mengerjakan sesuatu, maka tahapan perkembangan sosialnya anak tersebut akan sering merasa bersalah bila terjadi sesuatu. Sebagai pendidik perlu menstimulasi anak untuk menggunakan inisiatifnya pada pengalaman sehari-hari, misalnya menentukan gambar yang akan dibuatnya, menentukan warna, ataupun menentukan permainan apa yang diinginkannya. Seorang anak yang berhasil menyesuaikan diri selama tahap perkembangan ini akan memperoleh rasa harga diri yang kuat. Anak akan mampu berpisah secara yakin dari orang tuanya dan pengasuhnya, tanpa diikuti adanya kecemasan yang berarti.”¹⁵

Dalam bukunya Hibana S. Rahman, karakteristik perkembangan anak usia dini 4-6 tahun adalah pada tahap ini yang berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini membantu perkembangan otot-otot kecil maupun besar. Perkembangan bahasa yang semakin baik, anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkannya dengan batas-batas tertentu. Perkembangan

¹⁵ Suryati Sidharto dan Rita Eka Izzaty, *Pengembangan Kebiasaan Positif...* hal. 18.

daya pikir (kognitif) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang besar terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang di lihat.¹⁶

Sehingga karakteristik kemandirian anak usia dini (4-6 tahun)

dapat disimpulkan:

- 1) Anak mempunyai keinginan untuk mengurus dirinya sendiri
- 2) Rasa ingin tahu anak besar terhadap lingkungan sekitar
- 3) Anak mempunyai keinginan untuk berinisiatif sendiri
- 4) Mempunyai kepercayaan diri dalam berinteraksi sosial
- 5) Anak sudah mengenal rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya

2. Indikator Kemandirian Anak Usia Dini (4-6 tahun)

Menurut Piaget, pada tahap ini (4-6 tahun) anak terletak pada tahap perkembangan praoperasional konkrit yaitu perkembangan kemampuan anak menggunakan simbol-simbol yang menggambarkan obyek yang ada di sekitarnya.¹⁷ Anak dikatakan mandiri apabila telah melaksanakan tugas sesuai perkembangannya. Adapun indikator anak mandiri diantaranya:

- a. Mampu mengurus kebutuhannya sendiri, seperti mandi dan gosok gigi sendiri, memakai pakaian, jilbab, dan sepatu sendiri.
- b. Mampu menyatakan keinginannya serta memutuskan apa yang akan dilakukannya.

¹⁶ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hal. 32-35.

¹⁷ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hal. 73.

- c. Anak mampu berinisiatif dan berkreasi sendiri.
- d. Mampu menyatakan apa yang dirasakannya.
- e. Mempunyai rasa percaya diri
- f. Mempunyai rasa tanggung jawab

3. Faktor Penyebab Ketidakmandirian Anak Usia Dini (4-6 tahun)

Ketidakmandirian anak identik dengan sifat bergantung yang berlebihan pada orang di sekitarnya yang tidak memberikan kesempatan pada anak untuk melakukannya sendiri. Anak-anak yang memiliki sifat ketidakmandirian biasanya menunjukkan reaksi seperti merengek, menangis, atau melakukan tindakan agresif, bila keinginannya tidak dipenuhi. Hal ini tentu saja dapat menjadi hambatan yang sangat berarti pada proses perkembangan anak, bila kondisi ini tidak ditanggulangi sejak dini. Oleh karena itu, diperlukan adanya kerja sama dari berbagai pihak, seperti orang tua, guru, dan pemegang kebijakan untuk menciptakan lingkungan yang dibutuhkan dalam pembentukan kemandirian anak.

Faktor yang menyebabkan anak tidak mandiri biasanya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua atau keluarga di rumah. Peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak, terutama di rumah sangat besar. Orang tua yang tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu dengan sendiri mengakibatkan anak selalu bergantung pada orang tua. Anak tidak mau berusaha sendiri karena selalu dituruti

orang tuanya. Kemudian lingkungan sosial yang tidak mendukung juga menjadi penyebab anak tidak mandiri.¹⁸

4. Upaya Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini (4-6 tahun)

Dalam pembentukan kemandirian anak usia dini upaya dapat dilakukan berupa metode pendidikan. Metode yang dipilih haruslah metode yang sesuai dengan perkembangan kejiwaan anak. Pam Schiller dan Tamerra Bryant mengidentifikasi beberapa metode yang dapat diterapkan dalam mendidik kemandirian anak usia dini sesuai dengan motivasi dan pekungannya, diantaranya:¹⁹

- a. *Modelling*, pendidik harus mampu menjadi figur bagi peserta didiknya
- b. *Listening*, metode dengan mengandalkan indera pendengaran
- c. Kunjungan, ke rumah orang yang berusia lanjut, memberi kesempatan kepada anak-anak untuk berinteraksi dengan orang tersebut sehingga akan timbul jiwa sosial
- d. *Recreation*, yaitu belajar di alam terbuka atau belajar dengan alam
- e. Permainan, yang terdiri dari bermain peran, permainan alat, dan permainan teka-teki
- f. Bernyanyi atau berpuisi, nyanyian dan puisi disesuaikan dengan tujuan

¹⁸ Suryati Sidharto dan Rita Eka Izzaty, *Pengembangan Kebiasaan Positif...* hal. 16-17.

¹⁹ Pam Schiller dan Tamerra, *The Values Book For Children; 16 Moral Dasar Bagi Anak: Disertai Kegiatan yang Bisa Dilakukan Orang tua Bersama Anak*, terjemah: Susi Sensusi, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002), hal. 147.

- g. Diskusi, guna membuka pikiran anak tentang berbagai hal sehingga akan terbentuk sikap dan sifat keterbukaan pada diri anak
- h. Drama, untuk meningkatkan kreatifitas dan melatih mental anak
- i. Cerita, untuk melatih imajinasi anak, isi dari cerita tersebut bisa menjadi konsep bagi perkembangan moral anak
- j. *Cooking*, untuk melatih kerjasama dan rasa tanggung jawab
- k. *Camping*, dapat membuka diri anak dengan bergaul bersama teman-teman seusianya sehingga anak dapat memahami karakter yang berbeda dari setiap karakter
- l. *Reward*, memberikan penghargaan berupa simbol “pensil, bross bintang” kepada anak yang melakukan suatu yang baik
- m. Proyek, seni ini guna melatih kesabaran anak bagaimana proses penyelesaian proyek dari awal hingga akhir

Di samping itu upaya pembentukan kemandirian pada anak usia TK juga dapat diberikan dengan berbagai cara, diantaranya:

- a. Memberi anak-anak pilihan sesuai dengan minat masing-masing

Artinya, anak-anak diberi kebebasan untuk memilih metode belajarnya sendiri. Sebagai contoh, pada saat pendidik mengenalkan tentang berbagai macam alat transportasi, anak-anak boleh merefleksikan pengetahuan tersebut dengan membuat berbagai macam alat transportasi melalui gambar ataupun melalui pembuatan model dengan menggunakan plastisin.

- b. Menetapkan batas-batas yang jelas, konsisten, dan masuk akal tentang suatu pengertian

Dalam memberikan pengertian berapa pengetahuan pada anak, pendidik diharapkan menggunakan batasan-batasan yang jelas secara konsisten dan masuk akal. Misalnya, mengenai pengenalan tentang berbagai aneka buah, pendidik memberikan pengetahuan tentang ciri dari masing-masing buah, baik warna, rasa, ataupun ciri kulitnya apakah halus dan kasar, dan menerangkan manfaatnya bagi tubuh.

- c. Menerima irama anak-anak antara kebebasan dan ketergantungan

Anak usia ini sangat wajar apabila masih bergantung, baik secara emosional maupun secara fisik dengan orang di sekitarnya. Namun, ketergantungan ini bukanlah berarti bahwa setiap kegiatan harus dibantu, tetapi ada juga keinginan dari anak untuk melakukan kegiatannya dengan sendiri. Oleh karena itu, pendidik hendaknya mendorong anak-anak menjadi sebebas mungkin untuk melakukan kegiatan, dengan menghargai apa yang dilakukan dan dipilih anak.

- d. Memfokuskan pada manfaat ketika anak-anak mempraktekkan keterampilan baru, bukan pada kesalahan yang mereka lakukan.

Kesalahan yang dilakukan anak dalam melakukan sesuatu merupakan suatu bagian dari proses belajar untuk mengetahui sesuatu. Apabila anak sedang mempraktekkan keterampilan baru maka fokus dari pendidik adalah melihat proses usaha anak tersebut, dan bukan pada kesalahan, sehingga hal ini anak dapat merasa dihargai.

e. Menetapkan harapan yang sesuai dengan kemampuan anak

Walaupun ada patokan normal sebagai pedoman perkembangan setiap anak, namun yang perlu kita sadari bahwa setiap anak memiliki keunikan atau ciri khas masing-masing, baik itu menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Oleh karena itu, pendidik tidak boleh menyamaratakan mengenai kemampuan yang harus dicapai anak dengan metode yang sama. Harapan terhadap anak harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga anak mampu merasa diperhatikan dan dihargai akan kemampuannya.

f. Memfokuskan kurikulum pada hal-hal nyata atau kegiatan sehari-hari

Kurikulum merupakan pedoman yang dijadikan pegangan dalam menentukan arah kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan aktivitas nyata anak-anak. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran yang dilakukan dapat bermakna terhadap kehidupan anak, sehingga anak dapat mengaplikasikan apa yang dibelajarkan di TK dengan kehidupannya.²⁰

5. Faktor-faktor Penghambat Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini

Orang tua, guru atau lingkungan akan menjadi pendorong yang kuat dalam pembentukan kemandirian tersebut. Apabila karakteristik lingkungan dan pembinaan dari orang serta guru mendukung untuk

²⁰ Suryati Sidharto dan Rita Eka Izzaty, *Pengembangan Kebiasaan Positif...* hal. 21-22.

tercipta kemandirian pada anak maka akan membawa pengaruh positif bagi sang anak. Dalam hal pendidikan kemandirian, pola asuh orang tua sangat mempengaruhi dalam pembentukan kemandirian anak.

Jadi, faktor yang dapat menghambat dalam pembentukan kemandirian anak diantaranya:

- a. Kurangnya dukungan dari orang tua dalam upaya pembentukan kemandirian anak di rumah. Apabila di sekolah telah diterapkan kemandirian tetapi di rumah tidak, maka tujuan dari pembentukan kemandirian ini tidak akan tercapai.
- b. Kurangnya kerja sama antara guru satu dengan yang lain
- c. Kurangnya metode yang mendukung dalam pembentukan kemandirian anak
- d. Lingkungan pergaulan anak yang tidak mendukung

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini jika dikaitkan dengan pelaksanaan pengumpulan datanya, jenisnya merupakan penelitian lapangan atau kanech (*field research*). Hal tersebut didasari oleh karena penelitian ini pengumpulan datanya dilaksanakan di lapangan,²¹ yaitu TK ABA Plus Al Firdaus. Bentuk penelitian ini adalah deskripsi kualitatif yaitu penelitian untuk

²¹ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi ...*, hal. 21.

mendapatkan gambaran atau deskripsi suatu obyek, dalam hal ini upaya guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis, yaitu mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati.²² Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung tingkah laku subyek penelitian. Sedang teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar sosial (*sosial learning theory*) menurut Albert Bandura. Teori ini termasuk dalam kelompok behaviorisme, yaitu memandang manusia sebagai produk lingkungan. Lingkunganlah yang membentuk kepribadian manusia.

Sebagai pendukung penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ini, peneliti juga mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan sebagian orang tua murid serta pengamatan langsung dengan tujuan untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya dan juga didukung dengan bermacam-macam sumber data.

2. Subyek Penelitian

Subyek merupakan sumber data dalam penelitian baik berupa orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian.²³ Sumber data dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi.

²² Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 50

²³ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 107.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah kepala sekolah, 2 guru TK A dan 2 guru TK B, anak-anak TK A dan TK B yang jumlahnya 54 anak, serta 4 orang tua murid atau wali dari anak TK A dan TK B.

3. Metode Pengumpulan Data

Sebagaimana telah disinggung di atas, penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang melibatkan segala unsur yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Oleh karena itu guna memberikan hasil yang maksimal, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.²⁴ Observasi yang dilakukan di sini adalah observasi langsung, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung kemudian melakukan pencatatan seperlunya yang relevan dengan penelitian. Observasi ini dilakukan untuk melakukan pengamatan terhadap guru dalam proses pembelajaran, model pembelajaran yang diterapkan, pelaksanaannya dalam rangka membentuk kemandirian anak usia dini di TK ABA Plus Al Firdaus,

²⁴ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996), hal.76.

dan pengamantan terhadap kemandirian anak-anaknya, serta mengetahui sarana prasarana dan letak geografisnya.

b. Metode Wawancara

Wawancara dilaksanakan secara lisan pertemuan tatap muka, karena wawancara merupakan percakapan dengan maksud atau tujuan tertentu seperti mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan kepedulian, dll.²⁵ Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara bebas terpimpin yaitu pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap, namun penyampaian bebas tanpa terikat oleh nomor urut yang telah digariskan.²⁶

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data dari subyek penelitian mengenai kondisi sekolah secara umum, materi, metode, dan pelaksanaan pengajaran serta bagaimana upaya guru dalam membentuk kemandirian pada anak usia dini. Di samping itu juga mengenai faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam upaya membentuk kemandirian anak usia dini di di TK ABA Plus Al Firdaus.

Selain wawancara terhadap kepala sekolah dan guru, penulis juga akan mewawancarai sebagian orang tua murid terkait

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 186.

²⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, (Bandung: Mondar Maju, 1990), hal. 204

perkembangan anak-anaknya di rumah dalam menerapkan pendidikan kemandirian.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode atau cara untuk memperoleh suatu data yang telah ada, biasanya berupa catatan, tulisan, atau ada tanda-tanda lain.²⁷

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar tingkat kevaliditasan data semakin dapat dipercaya dan dipertanggung-jawabkan secara ilmiah.²⁸

Metode ini digunakan sebagai pelengkap atau sekunder. Dari data ini diperoleh data tertulis seperti materi ajar, metode pembelajaran dan pendekatannya, letak geografis, sejarah sekolah, struktur organisasi, jumlah guru dan siswa, sarana prasarana, serta lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, yaitu mengorganisasikan data, mengolah data sesuai dengan sistematika yang baik, sehingga data itu berbicara.²⁹

Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Sesuai dengan penelitian yang bersifat deskriptif, maka untuk menganalisa data kualitatif digunakan pola pikir induktif.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian, Suatu Pendekatan Proses*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 102.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 334.

²⁹ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1983), hal. 108-110.

Yaitu cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa konkret kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.³⁰

Karena menggunakan analisis deskriptif kualitatif, maka langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah data yang berhasil dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Mengadakan reduksi data dengan cara mengambil data yang dapat diolah lebih lanjut.
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan yang relevan
- d. Melakukan kategorisasi sambil melakukan pengkodean (*coding*)
- e. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
- f. Menafsirkan data dan mengambil kesimpulan secara induktif dengan cara berpikir berdasarkan fakta-fakta khusus, kemudian diarahkan kepada penarikan kesimpulan yang bersifat umum.³¹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang disusun oleh penulis. Penelitian ini terdiri dari empat bab yang masing-masing merupakan satu kesatuan rangkaian yang utuh dan sistematis.

Sebagai pertanggungjawaban penulis terhadap suatu karya ilmiah, maka pada bab I penulis sampaikan syarat keilmiahan suatu penelitian yang

³⁰ Nana Sujana, *Runtutan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 6.

³¹ M. Arifin, *Ilmu Perbandingan Pendidikan*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 2003), hal.

meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II penulis memaparkan tentang gambaran umum TK ABA Plus Al Firdaus yang meliputi keadaan dan letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi, tujuan pendidikan, struktur organisasi, guru dan karyawan, siswa, dan sarana prasarana.

Pada bab III penulis mendeskripsikan tentang analisis hasil penelitian. Dalam bab ini dibagi menjadi tiga bagian, bagian pertama yaitu upaya yang dilakukan guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini (4-6 tahun), bagian kedua yaitu kemandirian anak usia dini di TK ABA Plus Al Firdaus yaitu kemandirian anak kelas A dan kemandirian anak kelas B. Bagian ketiga yaitu faktor yang menjadi penghambat dalam upaya pembentukan kemandirian anak usia dini di TK ABA Plus Al Firdaus Pandowoharjo Sleman.

Bab IV merupakan penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan pembahasan skripsi kemudian diakhiri dengan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah menguraikan dan mengemukakan berbagai data yang diperoleh selama melakukan penelitian mengenai upaya guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini di TK ABA Plus Al Firdaus Pandowoharjo, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru untuk membentuk kemandirian anak usia dini di TK ABA Plus Al Firdaus adalah memberikan contoh, memberikan motivasi, memberikan arahan, latihan dan bantuan pada anak, mempersiapkan kreatifitas, melakukan pendekatan terhadap anak, praktek langsung dan pembiasaan, menggunakan berbagai macam metode, bekerja sama dengan guru, dan bekerja sama dengan orang tua, yang semuanya itu bertujuan agar anak menjadi mandiri.
2. Secara keseluruhan kemandirian anak usia dini di TK ABA Plus Al Firdaus baik anak kelas A maupun kelas B cukup bagus. Kemandirian ini dapat tercemin dalam kegiatan sehari-hari anak di sekolah, dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan. Anak sudah dapat melakukan tugas perkembangannya sesuai tingkat usianya. Indikator-indikator kemandirian sudah tercapai, baik dari segi kemampuan mengurus diri sendiri atau *social life skill*, beribadah, kemampuan akademik, dan sosial.

3. Hambatan yang dijumpai dalam pembentukan kemandirian anak usia dini di TK ABA Plus Al Firdaus adalah faktor ekstern yaitu orang tua, guru, dan lingkungan pergaulan anak, kemudian faktor intern atau faktor anak itu sendiri.

B. Saran-saran

1. Kepada Guru
 - a. Perlu adanya alat atau instrumen untuk mengetahui perkembangan kemandirian anak di rumah. Yaitu dengan cara memberikan alat ukur itu kepada orang tua sebagai kontrol kemandirian anak di rumah.
 - b. Hendaknya komunikasi guru dengan anak lebih ditingkatkan. Guru perlu memperhatikan anak satu per satu baik kegiatan di dalam maupun di luar kelas terkait pembentukan kemandirian anak.
 - c. Hendaknya guru dapat lebih meningkatkan kerja sama dengan orang tua dalam melatih, membantu, dan memberi motivasi kepada anak untuk meningkatkan kemandirian anak.
2. Kepada Orang Tua
 - a. Hendaknya orang tua lebih meningkatkan intensitas komunikasi anak dalam rangka tercapainya tujuan pembentukan kemandirian anak usia dini di TK ABA Plus Al Firdaus.
 - b. Hendaknya orang tua lebih memperhatikan, memberikan motivasi, latihan, dan arahan kepada anak tentang tugas perkembangannya ketika di rumah serta memberikan kesempatan bagi anak untuk bisa

melakukan tugas perkembangannya sendiri dalam rangka membentuk kemandiriannya.

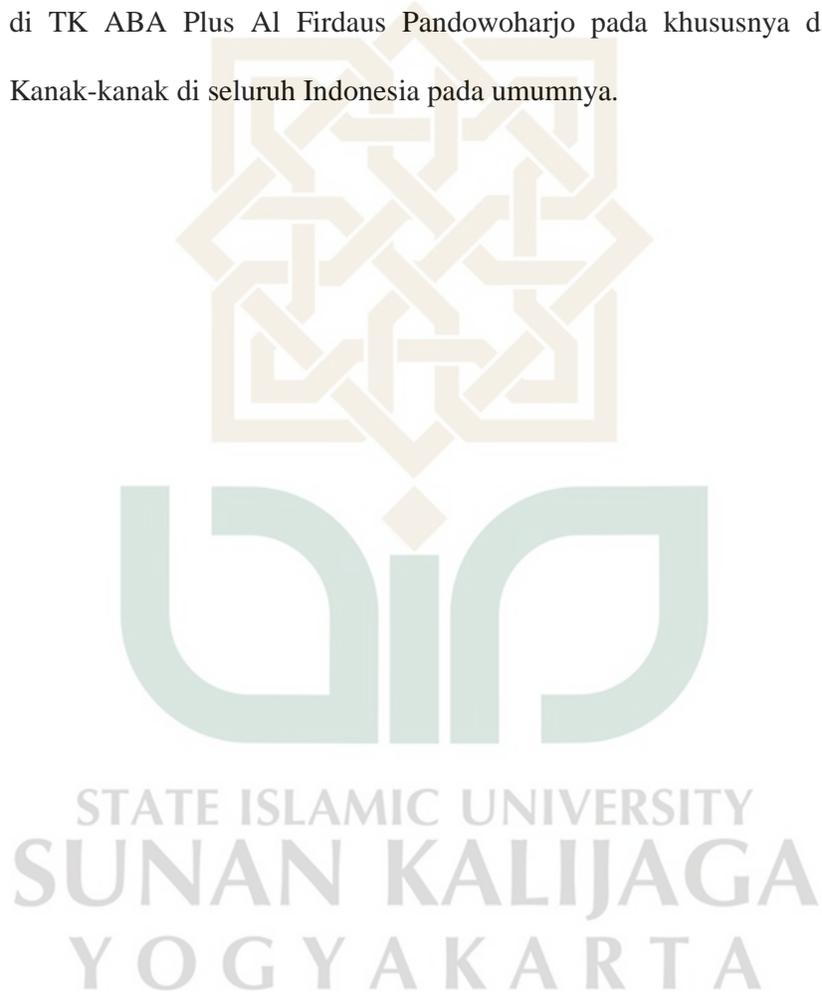
- c. Hendaknya lebih meningkatkan intensitas komunikasi dengan guru untuk mengetahui berbagai informasi dan perkembangan anak selama di sekolah, bukan hanya melalui buku penghubung saja sehingga nantinya orang tua dapat meneruskan dan menindaklanjuti perkembangan tersebut pada saat di rumah.
- d. Hendaknya orang tua itu lebih memperhatikan dan memberikan kesempatan pada anak agar dapat mandiri dan bukan malah mendapat pengaruh lingkungan dari luar. Karena belum tentu pengaruh dari luar itu baik untuk anak.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Segenap upaya dan kemampuan telah penulis curahkan dalam pembuatan skripsi ini, namun penulis sangat menyadari akan keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki setiap manusia. Oleh karena itu, tentunya masih banyak kesalahan dan kekurangan yang dijumpai dalam penulisan sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya tiada kata yang terucap kepada Allah SWT, penulis mohon diberi petunjuk dan berserah diri kepada-Nya. Semoga karya yang sederhana

ini mendapat ridlo dari Allah SWT dan memberi manfaat bagi penulis pribadi, pembaca pada umumnya, dan para pendidik pada khususnya. Semoga kajian ini dapat dijadikan kajian lebih lanjut dan mendalam terutama sebagai peningkatan kemampuan guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini di TK ABA Plus Al Firdaus Pandowoharjo pada khususnya dan Taman Kanak-kanak di seluruh Indonesia pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Syaifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Arifin, M., *Ilmu Perbandingan Pendidikan*, Jakarta: Golden Terayon Press, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Proses Penelitian, Suatu Pendekatan Proses*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Djiwandono, Sri Esti W., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2006.
- Fadilah, Ema Nur “Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Terhadap Pemikiran Dra. Hibbana S. Rahman)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Suka Kalijaga, 2006.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset*, Bandung: Mondar Maju, 1990.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Pam Schiller dan Tamerra, *The Values Book For Children; 16 Moral Dasar Bagi Anak: Disertai Kegiatan yang Bisa Dilakukan Orang tua Bersama Anak*, terjemah: Susi Sensusi, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002.
- Pilar-pilar pendidikan. *Enam Pilar Pendidikan Yang Direkomendasikan Unesco Yang Dapat Digunakan Sebagai Pembelajaran Yang Bisa Diterapkan Di Dunia Pendidikan*. Google untuk <http://haucef4h.multiply.com/journal/item/48> 12:36 AM, 19 Februari 2009
- Rahman, Hibana S., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press, 2002.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sidharto, Suryati dan Rita Eka Izzaty, *Pengembangan Kebiasaan Positif*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- Siswanto, Wahyudi, *Membentuk Kecerdasan Moral Anak*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Siti Fauziah, “Pembentukan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren As-Syifa’ Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.

- Sudjiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996.
- Sujana, Nana, *Runtutan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1983.
- Suyanto, Slamet, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Wijaya, Hari, *PAUD Melejitkan Potensi Anak Dengan Pendidikan Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Mahardika Publishing, 2009.
- Wiwin, Winarni, “Pendidikan Kemandirian Anak Menurut Islam dan Penerapannya Dalam Pendidikan Keluarga”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- <http://www.bpplsp-reg-1.go.id/buletin/read>. Rabu, 30 Maret 2011 pukul 13.45
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset*, Bandung: Mondar Maju, 1990.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA